



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari data yang telah diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa masalah kafa'ah masih diperhatikan di masyarakat khususnya para kiai di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, meskipun berbeda-beda dalam penerapannya.

1. Dalam pemahaman kafa'ah baik kiai pesantren maupun kiai akademisi tidak terdapat perbedaan, yaitu seimbang antara suami dan istri, baik dalam tingkatan

keluarga maupun dihadapan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai keluarga yang langgeng dan harmonis. Karena apabila tidak sekufu antara laki-laki dan perempuan dalam pernikahan dikhawatirkan akan mudah guncang dalam membina rumah tangga.

2. Dalam penerapannya, telah terdapat perbedaan antara kiai pesantren dengan kiai akademisi karena latar belakang pendidikan dan faktor sosial. Kiai pesantren mensyaratkan antara suami dan istri harus sekufu dan yang diutamakan adalah agama. Adapun setelah agama yang diutamakan adalah dalam hal nasab karena apabila orang tuanya baik insyaAllah keturunannya juga baik. Kemudian setelah nasab adalah harta, maksudnya adalah orang kaya yang dermawan kepada orang yang alim, dan selanjutnya adalah kecantikannya. Kiai pesantren mengupayakan keempat hal tersebut terpenuhi dalam memilih calon suami atau istri untuk putra-putrinya dengan tujuan untuk mencetak keturunan yang berbobot.

Ada perbedaan dengan kiai akademisi dalam menerapkan kafa'ah untuk memilih calon suami atau istri bagi putra-putrinya. Yang diutamakan adalah dalam hal pendidikan dan keseimbangan berfikir, karena untuk jaman sekarang apabila antara suami dan istri tidak sekufu dalam pendidikan dan keseimbangan berfikir akan dikhawatirkan mudah terjadi percekocokan atau kesalah pahaman antara suami dan istri dalam rumah tangganya kelak. Dan selanjutnya adalah dalam masalah agama yang didalamnya dimaksudkan adalah akhlak yang baik. Kemudian, nasab, harta dan kecantikan atau ketampanan.

3. Perbandingan yang tampak antara kiai pesantren dengan kiai akademisi adalah berbeda dalam penerapan unsur-unsur kafa'ah nikah, yaitu berbeda dalam

mengurutkan unsur yang lebih diutamakan dalam memilih calon suami atau dalam masalah agama selanjutnya nasab, harta dan kecantikan. Berbeda dengan kiai akademisi yang lebih mengutamakan kafa'ah dalam masalah pendidikan, selanjutnya keseimbangan dalam berfikir, agama, nasab, harta dan kecantikan atau ketampanan. Perbedaan ini disebabkan beberapa faktor, yaitu latar belakang akademik, sosial masyarakat, dan adat dalam keluarganya.

## **B. Saran-saran**

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kiai pengasuh pesantren seharusnya mau memandang dunia disekitarnya, agar terbuka kepada masalah kafa'ah dan memperhatikan kafa'ah dalam pendidikan. Karena keturunan terdidik akan bisa melanjutkan pesantren hingga ke depan tanpa tertinggal dari ilmu-ilmu baru. Juga memperhatikan kematangan biologis seorang anak, karena zaman sekarang banyak orang tua yang menikahkan anaknya dalam usia yang sangat muda.
2. Dan bagi para pemuda-pemudi yang hendak menikah, seharusnya juga patuh terhadap pertimbangan dan pilihan orang tua apabila pilihan orang tua adalah orang yang agamanya dan akhlaqnya baik. Dan memperhatikan masalah kafa'ah dalam berbagai unsurnya supaya tidak terjebak dalam pernikahan sesaat dan diakhiri dengan perceraian karena kafa'ah merupakan salah satu faktor terbentuknya keluarga sakinah mawaddah warohmah.